

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin

Anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal untuk memperoleh pelayanan pendidikan, maka dari itu berdirilah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus atau anak yang mengalami hambatan dalam kelainan fisik/mental, yaitu Sekolah Luar Biasa, salah satunya sekolah SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Dharma Praja No. 56, RT. 17 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subagya selaku Kepala Sekolah, dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian, peneliti dapat menggambarkan secara umum bahwa SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin, berdiri pada tanggal 1 Desember 1981, memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu) dan anak dengan hambatan perkembangan kecerdasan (Tunagrahita). Jumlah siswa saat itu 19 siswa dengan 3 guru, yaitu : H. Rafi'I (alm), Waluyo, dan Habibah dibantu Ibu-Ibu Pengurus Yayasan.

SLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin pada tanggal 12 Mei 1982 mendapat pengesahan dari kantor wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor: 18/1.15.1.a/1.19982. Keberadaan SLB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin mendapat perhatian pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dengan disediakannya lahan dan bangunan sekolah juga perumahan bagi guru/karyawan yang berlokasi di Jl. Dharma Praja No. 56, RT. 17 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Pada Selasa tanggal 18 Mei 1982 SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin pindah lokasi dari Jl. Belitung Darat Komp. Dharma Bhakti berpindah lokasi baru di Jl. Dharma Praja. SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan dengan No: 4-3-2503/86 tanggal 14 September 1986. Ketua Pengurus Yayasan pertama adalah Ny. Hj. Sjamsiar Alam dan selaku Pelindung/Penasehat adalah Ny. Hj. Mistar Tjokrokoesoemo.

Pembenahan kepengurusan yayasan terus dilakukan, tahun 1998 berubah menjadi Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, pembangunan gedung sekolah secara megah dan representatif pada tahun 2002 pada 27 September 2002 penyelenggaraan pendidikan berubah dari SLB menjadi TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.

SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin berdiri tanggal 12 Maret 1998 dengan Akta Notaris No. 41. Sekarang berhasil menambah bangunan ruang kelas, ruang ketrampilan, serta ruang perpustakaan sekolah. Kepala sekolah SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin adalah Bapak H. Subagya, S.Pd, M.Pd beserta dewan guru telah berhasil mengantarkan siswa-siswi memperoleh berbagai prestasi, penghargaan dan medali pada kejuaraan FLS2N, OSN, PORCADA, dan PORCANAS.¹

2. Identitas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, peneliti dapat menggambarkan secara umum sebagai berikut:

a. Identitas SMALB B/C Dharma Wanita Perstauan Kota Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah : SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan menyelenggarakan jenjang pendidikan yang meliputi:
 - a) Anak Tunarungu (B)
 - b) Anak Tunagrahita Ringan (C), Tunagrahita Sedang (C1), dan Tunagrahita Berat (C1)
 - c) Anak Tunadaksa (D)
 - d) Anak Autis

¹ Subagya, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 3 Februari 2019.

- 2) Alamat : Jl. Dharma Praja No. 56, RW. 2, RT. 17
Banjarmasin
- 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 4) Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan Kode Pos: 70249
- 6) No. Telpon/Fax : 0511-4229543
- 7) Notaris : Robensjah Sjachran, SH.
- 8) Nomor/Tanggal : 41/12 Maret 1998
- 9) E-Mail : smalb.bc_dwp@yahoo.co.id
- 10) NSS/NIS/NPSN : 302156003050/28.00.50/30304279
- 11) Type Sekolah : B/C/D, dan Autis
- 12) Tanggal SK Pendiri : 2004-08-09
- 13) SK Izin Operasional : 54/MN/DISDIK/2004
- 14) Status Tanah : Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita
Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan
- 15) Luas Tanah : 5.260,76 m²
- 16) Nama Kepala Sekolah : H. Subagya, S.Pd, M.Pd
- 17) Nama Yayasan : Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita
Provinsi Kalimantan Selatan
- 18) Waktu penyelenggaraan : 08.00 s.d 14.20 WITA.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin

a. Misi

Terwujudnya pendidikan anak berkebutuhan khusus yang optimal untuk membentuk insan yang memiliki kompetensi, terampil, berakhlak,

bermartabat dan mandiri serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara.

b. Visi

1) Kompetensi

- a) Mewujudkan peserta didik mempunyai prestasi dibidang akademik.
- b) Mewujudkan peserta didik mempunyai prestasi dibidang non akademik.

2) Terampil

- a) Mewujudkan peserta didik yang mempunyai prestasi dalam bidang olah raga.
- b) Mewujudkan peserta didik mempunyai prestasi dalam bidang seni.

3) Berakhlak

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
- b) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.

4) Bermartabat

- a) Mewujudkan peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri.
- b) Mewujudkan peserta didik yang berguna bagi orang lain.

5) Mandiri

- a) Mewujudkan siswa yang memiliki keahlian dalam bidang keterampilan.
- b) Mewujudkan siswa yang mampu mengurus diri sendiri.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran di kelas pada SMALB B/C DWP.

- 2) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik SMALB B/C DWP yang berkualitas, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan di SMALB B/C DWP.
- 4) Menerapkan MBS pada administrasi sekolah di SMALB B/C DWP agar menjadi tertib, lancar dan efisien.

d. Tugas Pokok Sekolah

- 1) Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, tunarungu wicara, tunagrahita jenjang SMALB.

e. Fungsi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan luar biasa.
- 2) Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan tingkat SMALB sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Mengadakan pemeriksaan psikologi dan sosiologis siswa.
- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, orangtua, dan masyarakat.
- 5) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- 6) Mengadakan publikasi yang menyangkut pendidikan luar biasa sesuai dengan kelainnya.
- 7) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah.

4. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Keadaan Guru, Kepala Sekolah SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin

Tabel II Keadaan Guru, Staf, dan Kepala Sekolah, (lihat lampiran)

No	Nama/NIP	L/P	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Subagya, S.Pd, M.Pd NIP. 19590312 198403 1010	L	S2	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah, Bimbingan dan Konseling, dan Guru Kelas
2	Ani Marlina, S.Pd NIP. 19720505 200604 2025	P	S1	Guru	Guru Kelas
3	Endang Prihandini, S.P NIP. 19720609 200604 2023	P	S1	Guru	IPA
4	M. Yunus, S.Pd	L	S1	Honorar	PKN
5	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	P	S1	Honorar	IPA
6	Solehah, S.Pd	P	S1	Honorar	Bahasa Indonesia
7	Yuli Sri Handayani, S.Pd	P	S1	Honorar	Bahasa Inggris
8	Istiqomah, S.Pd	P	S1	Honorar	PAI
9	Edka Yusda Heriana, A. Ma	P	DII	Honorar	IPS
10	Yenny Puji Astuti, S.AB	P	S1	Honorar	Administrasi Umum
11	Solihin	L	SMALB	Cleaning Service	-

b. Banyaknya Siswa

Tabel III Keadaan Siswa di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin

No	Kelas	B		C		C1		D1		Autis/Q		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	X	2	4	2	1	-	3	-	-	2	1	15
2	XI	4	2	1	1	-	2	-	-	1	-	11
3	XII	-	2	3	2	-	4	1	-	-	-	12
Jumlah												38

Keterangan:

B : Tuna Rungu

C : Tunagrahita Ringan

C1 : Tunagrahita Sedang

D1 : Tuna Daksa

Q : Autis

Tabel di atas menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan, dan sedang yang ada di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin berjumlah 19 siswa/i.

c. Sarana dan Prasarana

Tabel IV Sarana di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, (lihat lampiran)

No	Sarana
1	Alat dan barang administrasi sekolah
2	Alat dan barang praktik siswa
3	Alat kepramukaan
4	Alat-alat olahraga

5	Alat dan bahan ICT
6	Alat untuk program lifeskill
7	Alat SarPras
8	Prabot perpustakaan
9	Prabot ruang tata busana
10	Prabot ruang tata rias

Tabel V Prasarana di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin

No	Prasarana
1	Ruangan yayasan
2	Ruangan kepala sekolah
3	Ruangan guru
4	Ruangan kelas X B/Q
5	Ruangan kelas X C/C1
6	Ruangan kelas XI B
7	Ruangan kelas XI C/C1/Q
8	Ruangan kelas XII B/D/Q
9	Ruangan kelas XII C
10	Ruangan kelas XII C1
11	Ruangan keperpustakaan
12	Ruangan keterampilan
13	Mushala
14	WC laki-laki
15	WC perempuan
16	Gudang
17	Ruang UKS
18	Ruang musik
19	Lap. IPA
20	Ruangan ICT (komputer)
21	Ruang BK

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jumat. Adapun hari senin sampai dengan hari kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.20 WITA. Hari jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.15. Sedangkan jadwal untuk Pendidikan Agama Islam untuk kategori tunagrahita kelas X C/C1 dilaksanakan pada hari rabu, untuk kategori tunagrahita kelas XI C/CI dilaksanakan pada hari rabu, dan untuk kategori tunagrahita kategori kelas XII C/C1 dilaksanakan pada hari kamis.

Setiap harinya sebelum memulai pembelajaran, siswa terlebih dahulu membaca doa belajar secara bersama-sama dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut, setelah itu guru tersebut menanyai kabar kepada siswa, selanjutya guru tersebut mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya kepada siswa tersebut.

Pada hari selasa pagi dewan guru beserta siswa melaksanakan kegiatan senam pagi di halaman sekolah, pada hari rabu diadakan kegiatan pramuka/PMR, dan pada hari jumat pagi diadakan kegiatan jumat taqwa, selain itu peserta didik tersebut di sekolah melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan selama dua bulan, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam bab ini dipaparkan tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang telah peneliti lakukan di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin, peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Ibadah Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Meliputi: Pendidikan Wudhu dan Pendidikan Mandi Hadats

Sebelum melaksanakan suatu dalam pembelajaran, seorang guru seharusnya membuat persiapan berupa rencana pembelajaran mulai dari tujuan, materi, metode, dan media yang ingin disampaikan guru didalam kelas, serta evaluasi dalam proses pembelajaran.

Begitu juga dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, ada beberapa yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan berjalan dengan lancar dan sistematis. Berikut adalah hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan konsep dasar yang menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan akan berjalan dengan sesuai tahap-tahap yang ditentukan dalam melaksanakan pendidikan. Seorang guru PAI setidaknya harus mempersiapkan segalanya agar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Istiqomah selaku guru mengajar mata pelajaran PAI, dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP (terlampir), sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru sudah mempersiapkan secara baik dan benar mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat hanya satu kali dalam dua semester. Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru tidak mengikuti dari sekolah, tetapi kurikulum yang mengikuti sekolah, dan itupun disederhanakan lagi sesuai dengan anak berkebutuhan khusus tersebut.²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah suatu proses berlangsungnya pembelajaran interaksi secara langsung antara guru dengan siswa di kelas, dan merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah yang meliputi:

² Istiqomah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

1) Tujuan

Tujuan berkaitan dengan waktu, bila waktu yang direncanakan sesuai dengan keinginan, maka akan tercapailah tujuan yang diharapkan. Tujuan dalam pembelajaran merupakan target yang hendak dicapai setelah selesai melakukan pembelajaran didalam kelas. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam pencapaian tujuan, maka guru PAI di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin ditemukan ada beberapa tujuan yang terlaksana dan ada juga beberapa tujuan yang tidak terlaksana pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats yaitu:

Tabel VI Terlaksana dan Tidak Terlaksana Tujuan Pendidikan Wudhu

No	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Melakukan dan mengetahui gerakan wudhu Mengetahui bacaan wudhu	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengenal gerakan wudhu • Siswa mampu mengurutkan gerakan wudhu • Siswa mampu membaca bacaan wudhu • Siswa mampu menyebutkan bacaan wudhu 	✓ ✓ ✓	 ✓

2	<p>Mengetahui syarat dan rukun wudhu</p> <p>Mengetahui hal-hal yang membatalkan wudhu</p> <p>Melakukan wudhu dengan sempurna.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengetahui syarat dan rukun wudhu • Siswa mampu mengenal hal-hal yang membatalkan wudhu • Siswa mampu menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu • Siswa mampu mempraktikkan wudhu 	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	<p style="text-align: center;">✓</p>
---	---	---	--	--------------------------------------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada dua kompetensi dasar dan ada enam tujuan pembelajaran dari RPP pendidikan wudhu yang terlaksana yaitu: (a) Siswa mampu mengenal gerakan wudhu, (b) Siswa mampu mengurutkan gerakan wudhu, (c) Siswa mampu membaca bacaan wudhu, (d) Siswa mampu mengetahui syarat dan rukun wudhu, (e) Siswa mampu mengenal hal-hal yang membatalkan wudhu, dan (f) Siswa mampu mempraktikkan wudhu.

Kemudian ada dua tujuan pembelajaran dari RPP pendidikan wudhu yang tidak terlaksana yaitu: (a) Siswa mampu menyebutkan bacaan wudhu, dan (b) Siswa mampu menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu.

Tabel VII Terlaksana dan Tidak Terlaksana Tujuan Pendidikan Mandi Hadats

No	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Melakukan dan mengetahui gerakan mandi hadats Mengetahui bacaan mandi hadats	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengenal gerakan mandi hadats • Siswa mampu melakukan gerakan mandi hadats • Siswa mampu membaca bacaan mandi hadats • Siswa mampu menyebutkan bacaan mandi hadats 	✓ ✓ ✓	 ✓
2	Mengetahui sebab-sebab dan syarat mandi hadats Melakukan mandi hadats D	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengetahui sebab-sebab dan syarat mandi hadats • Siswa mampu mempraktikkan mandi hadats 	✓ ✓	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 kompetensi dasar dan ada 5 tujuan pembelajaran dari RPP pendidikan mandi hadats yang terlaksana yaitu: (a) Siswa mampu mengenal gerakan mandi hadats, (b) Siswa mampu melakukan gerakan mandi hadats, (c) Siswa mampu membaca bacaan mandi hadats, (d) Siswa mampu mengetahui sebab-sebab dan syarat mandi hadats, dan (e) Siswa mampu mempraktikkan mandi hadats.

Kemudian ada satu tujuan pembelajaran dari RPP pendidikan mandi hadats yang tidak terlaksana yaitu: (a) Siswa mampu menyebutkan bacaan mandi hadats.

2) Materi

Materi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, pada hakikatnya materi pembelajaran adalah isi dari kurikulum itu sendiri. Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran. Adapun materi yang diberikan oleh guru kepada siswa tunagrahita harus disesuaikan dengan kemampuannya.

Di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin ini, pada umumnya materi yang diberikan sama seperti materi yang diberikan disekolah reguler. Namun di sekolahan ini materi yang diajarkan guru disederhanakan lagi sesuai dengan kondisi siswa.

Misalkan saja pada sekolah reguler yang peneliti lakukan langsung terjun ke lapangan pada saat praktik PLL 2, menjelaskan materi pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats hanya satu kali pertemuan sudah dianggap selesai, sedangkan di sekolah SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Bajarmasin ini butuh waktu dua

kali pertemuan bahkan memerlukan beberapa kali pertemuan tergantung dari isi materi tersebut.³

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, beliau mengungkapkan:

“Ibu dalam hal penyampaian materi pendidikan wudhu, pendidikan mandi hadats maupun materi yang lain ibu ajarkan kepada siswa, ibu sesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa ibu tersebut, meskipun anak yang kamu jadikan penelitian ini adalah anak tunagrahita belajar dengan materi yang sama dan di ruangan yang sama, walaupun didalam kelas tersebut ditemukan ada anak tunagrahita ringan, sedang, dan autis”.⁴

3) Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kemampuan guru, kondisi siswa, situasi dan kondisi, serta waktu pelaksanaan.

Di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin siswa mempunyai berkebutuhan khusus, maka metode yang digunakan khusus. Metode dalam pembelajaran yang digunakan kepada siswa tunagrahita harus variatif dan menyenangkan.

³ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 dan 20 Februari 2019.

⁴ Istiqomah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

- a) Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama pendidikan wudhu, dalam penyampaian materi pendidikan wudhu, metode yang digunakan oleh guru PAI di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin ini, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ceramah yang digunakan guru ketika penyampaian materi pendidikan wudhu, sebelumnya terlebih dahulu guru PAI menuliskan materi di papan tulis, kemudian menjelaskan materi tersebut, diselang-seling dengan sisi tanya jawab, kemudian mendemonstrasikan tentang pendidikan wudhu tersebut.

Dalam menjelaskan materi guru PAI menjelaskan dengan cara berulang-ulang dan diselang-seling dengan tanya jawab, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat materi yang diajarkan dengan baik. Metode demonstrasi yang digunakan guru PAI ketika mempraktikkan gerakan-gerakan wudhu, mulai dari membasuh tangan, berkumur-kumur, membasuh muka sampai dengan diakhiri membasuh kaki sampai mata kaki, siswa juga ikut mendemonstrasikan gerakan-gerakan wudhu bersama guru PAI tersebut.⁵

- b) Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua untuk pendidikan mandi hadats dalam menyampaikan materi pendidikan mandi hadats, metode yang digunakan oleh guru PAI di

⁵ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi sama halnya dengan pendidikan wudhu. Metode ceramah yang digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi pendidikan mandi hadats, sebelumnya terlebih dahulu guru menuliskan materi di papan tulis, dan kemudian menjelaskan materi dengan cara berulang-ulang dan disederhanakan sesuai dengan kondisi siswa tersebut, kemudian diselang-seling dengan sisi tanya jawab, kemudian mendemonstrasikan tentang gerakan mandi hadats kepada siswa tersebut.

Metode demonstrasi yang digunakan guru PAI ketika mempraktikkan tata cara mandi hadats, dimulai dari niat dan mengguyurkan atau meratakan air keseluruhan tubuh, siswa juga ikut mendemonstrasikan tata cara mandi hadats bersama guru PAI tersebut.⁶

Dengan adanya metode demonstrasi ini untuk pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats, diharapkan tingkat pemahaman yang telah guru berikan kepada siswa dapat bertambah. Metode demonstrasi yang guru berikan merupakan metode yang cukup efektif dalam memahamkan kepada siswa secara jelas bukan kepada teori

⁶ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 27 Februari 2019.

saja, pada umumnya teori yang diberikan hanya 40% sedangkan untuk praktiknya/pengaplikasiannya 60 %.⁷

4) Media

Media memiliki arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran di kelas, dengan media dapat membantu ketidak jelasan bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui tutur kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu.

a) Dari hasil observasi pada pertemuan pertama, pendidikan wudhu media yang digunakan guru PAI pada saat menjelaskan materi pendidikan wudhu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin adalah gambar-gambar tentang gerakan wudhu.⁸

Guru ketika menjelaskan materi pendidikan wudhu, sambil menggunakan metode caramah, dibantu dengan gerakan-gerakan tangan guru tersebut seperti halnya melakukan wudhu, tanpa menggunakan metode ceramah maka siswa akan bingung dengan sendirinya dan akan terasa sulit dimengerti oleh siswa tunagrahita. Guru menggunakan media gambar ketika penjelasan tentang gerakan wudhu sudah selesai, guru meminta kepada siswa secara satu persatu maju menyusun gambar tersebut secara berurutan tentang gerakan-gerakan wudhu.

⁷ Istiqomah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

⁸ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

Pada pertemuan kedua, pendidikan wudhu guru mengajak siswa secara bergantian mempraktikkan secara langsung ke tempat wudhu, mengenai gerakan-gerakan wudhu yang dimulai berkumur-kumur dan diakhiri dengan membasuh kaki sampai mata kaki.

- b) Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, pendidikan mandi hadats media yang digunakan guru PAI pada saat menjelaskan materi pendidikan mandi hadats di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin tidak menggunakan media. Guru cuman memberikaan materi dan menjelaskan materi tersebut diselang-seling dengan sisi tanya jawab kepada siswa tersebut.⁹

Pada pertemuan kedua, pendidikan mandi hadats media yang digunakan guru PAI pada saat menjelaskan materi pendidikan mandi hadats di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin adalah alat praga mandi hadats berupa gayung dan ember.

Guru menggunakan media alat praga mandi hadats berupa gayung dan ember ketika menyampaikan dan mendemonstrasikan materi tentang tata cara mandi hadats kepada siswa, dan siswa pun mengikuti gerakan tersebut. Guru meminta kepada siswa secara

⁹ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 20 Februari 2019.

satu persatu maju mempraktikkan tentang tata cara mandi hadats dengan benar.¹⁰

5) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti ingin menggambarkan secara ringkas mengenai proses pembelajaran pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats.

Berikut adalah proses pendidikan wudhu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin:

a) Kegiatan Awal

Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian mengkondisikan siswa, siswa duduk dengan rapi, dan menyiapkan alat tulisnya secara mandiri tanpa dibantu oleh guru PAI. Kemudian mencek buku pelajaran siswa, menanyakan kabar siswa, untuk absen siswa, siswa meabsen dengan sendirinya setelah pembelajaran selesai.

Sebelum memberikan materi, guru PAI melakukan *pre tes*, guru menanyakan kepada siswa tentang rukun Islam, ada berapa rukun Islam? Namun, siswa tidak ada yang menjawab, kemudian guru mengangkat tangan dan melebarkan kelima jarinya untuk memancing siswa tersebut, ada yang siswa menjawab dengan salah, dan ada yang siswa menjawab dengan benar, dan guru memberikan

¹⁰ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 27 Februari 2019.

pujian kepadanya, kemudian guru mengulang sedikit tentang materi yang diajarkan sebelumnya yaitu tentang rukun Islam.¹¹

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pertama-tama guru PAI memberikan materi pengetahuan tentang wudhu kemudian dilanjutkan dengan gerakan-gerakan wudhu sesuai dengan urutan wudhu, terlebih dahulu guru menuliskan gerakan-gerakan wudhu tersebut di papan tulis.

Guru meminta siswa menulis apa yang guru tulis di papan tulis, guru membimbing siswa untuk menulis, setelah itu guru menjelaskan materi tersebut secara perlahan-lahan disederhanakan dan diselang-seling dengan sisi tanya jawab, yang guru tanyakan kepada siswa kemudian siswa menjawab balik pertanyaan yang sudah guru ajukan kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mengikuti gerakan-gerakan wudhu yang guru contohkan secara langsung dihadapan siswa.

Pada pertemuan kedua guru mengulang kembali materi tentang wudhu, kemudian melanjutkan materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua, setelah selesai guru kembali memberikan sedikit gambaran apa yang sudah dipelajari sebelumnya tentang gerakan-gerakan wudhu, kemudian meminta siswa secara bergantian praktik langsung ke tempat wudhu untuk mengetahui

¹¹ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi yang sudah guru PAI tersebut ajarkan sebelumnya.¹²

Dari hasil paraktik di lapangan ditemukan bahwa ada beberapa siswa tunagrahita yang masih perlu dibimbing dalam mempraktikkan gerakan-gerakan wudhu secara langsung di tempat wudhu, dan ada juga yang sudah cukup bisa tetapi perlu dibimbing juga oleh guru tersebut, dan ada juga yang sudah dapat dikatakan bisa tanpa bimbingan atau pengawasan dari guru PAI tersebut.¹³

c) Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru melakukan *pos tes* kepada siswa, guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan kembali tentang gerakan-gerakan wudhu secara bersama-sama, dan itupun masih saja ditemukan kesalahan dalam menjawab, setelah itu meminta kepada siswa secara bergantian maju kedepan untuk menyusun kembali secara berurutan gambar-gambar gerakan wudhu yang sudah diacak guru PAI tersebut, ada siswa yang bisa menyusun secara beurutan dan sempurna, dan ada juga siswa yang masih salah dalam menyusun gerakan wudhu tidak tepat, dan itupun dibantu juga oleh guru, tidak lupa juga guru memberikan

¹² Observasi di Tempat Wudhu Lantai 1 SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 13 Februari 2019.

¹³ Observasi di Tempat Wudhu Lantai 1 SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 13 Februari 2019.

pujian kepada siswa, sebelum keluar kelas guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.¹⁴

Pada pertemuan selanjutnya, berikut adalah proses pendidikan mandi hadats di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin:

a) Kegiatan Awal

Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian mengkondisikan siswa, siswa duduk dengan rapi, dan menyiapkan alat tulisnya secara mandiri tanpa dibantu oleh guru PAI. Kemudian mencek buku pelajaran siswa, menanyakan kabar siswa, untuk absen siswa, siswa meabsen dengan sendirinya setelah pembelajaran selesai.

Sebelum memberikan materi, guru PAI melakukan *pre tes*, guru menanyakan kepada siswa tentang mandi hadats, siapa yang sudah mimpi basah? Kemudian ada siswa yang menjawab, dan ada juga ditemukan siswa yang tidak menjawab hanya bisa diam saja. Selanjutnya guru mulai menjelaskan terlebih dahulu tentang mimpi basah kepada siswa tersebut.¹⁵

¹⁴ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

¹⁵ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 20 Februari 2019.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pertemuan pertama guru memberikan materi pengetahuan tentang mandi hadats, terlebih dahulu guru menuliskan di papan tulis, guru meminta siswa untuk menulis apa yang telah guru tulis di papan tulis, guru membimbing siswa untuk menulis, setelah itu guru menjelaskan materi tersebut secara perlahan-lahan disederhanakan dan diselang-seling dengan sisi tanya jawab, yang guru tanyakan kepada siswa kemudian siswa menjawab balik pertanyaan yang sudah guru ajukan kepada siswa.¹⁶

Pada pertemuan kedua, untuk mandi hadats guru mengulang kembali materi yang sebelumnya sudah guru ajarkan apa itu mimipi basah/mandi hadats, kemudian melanjutkan kembali materi yang akan dibahas, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar mandi hadats, setelah itu guru mendemonstrasikan gerakan tata cara mandi hadats kepada siswa tersebut, dan siswa pun juga ikut dalam mengikuti gerakan tata cara mandi hadats, setelah materi selesai diajarkan, guru meminta siswa secara bergantian maju persatu untuk mempraktikkan tata cara mandi hadats.

Dari hasil paraktik di lapangan ditemukan bahwa ada beberapa siswa tunagrahita yang masih perlu dibimbing dalam

¹⁶ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 20 Februari 2019.

mempraktikkan tata cara mandi hadats terutama mengenai lafaz/niat, dan ada juga yang sudah cukup bisa tetapi perlu di bimbing juga oleh guru tersebut.¹⁷

c) Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru melakukan *pos tes* kepada siswa, guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan kembali tentang sebab dan niat mandi hadats secara bersama-sama dibimbing oleh guru, selain itu guru meminta kepada siswa secara bergantian maju kedepan untuk mempraktikkan tata cara mandi hadats terlebih dahulu membaca lafaz/niat mandi hadats, ada beberapa siswa tunagrahita yang masih perlu dibimbing dalam mempraktikkan tata cara mandi hadats terutama mengenai lafaz/niat, dan ada juga yang sudah cukup bisa tetapi perlu di bimbing juga oleh guru tersebut tidak lupa juga guru memberikan pujian kepada siswa, sebelum keluar kelas guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.¹⁸

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang ditunjukkan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan, selain itu evaluasi juga

¹⁷ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 27 Februari 2019.

¹⁸ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 27 Februari 2019.

sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, guru melakukan *pre test* seperti menanyakan materi apa saja yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa apakah masih ingat atau tidak dengan pelajaran sebelumnya.

Pada saat proses mengajar berlangsung tidak jarang guru PAI melakukan evaluasi untuk mengetahui reaksi, kecepatan, dan kelambanan setiap siswa. Selain itu guru juga melakukan *pos tes* dilakukan guru sebelum mengakhiri pembelajaran, yang guru tanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran yang barusan guru sampaikan dengan secara lisan.¹⁹

Guru PAI juga mengadakan evaluasi setiap tengah semester, dan pada akhir semester, adapun soal-soal yang diberikan oleh guru PAI disesuaikan lagi dengan kondisi siswa. Jadi, pada saat evaluasi setiap tengah semester, dan akhir semester guru memberikan soal-soal berlainan kepada siswa yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut.²⁰

¹⁹ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 dan 27 Februari 2019.

²⁰ Istiqomah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Ibadah Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah ditempuh selama jangka waktu tertentu, latar belakang pendidikan itu dilatarbelakangi oleh jenis dan jenjang pendidikan tersebut.

Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi kegiatan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar di sekolah. Guru yang serjana dari perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaannya, jika dibandingkan dengan antara guru yang hanya lulusan dari SMA/MA/MAN tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, beliau mengungkapkan:

“Ibu lulusan dari S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, pada tahun 2016. Ibu mengajar di sekolah ini berdasarkan SK ibu pada tanggal 13 Juli 2013-2019, pada saat itu ibu diminta oleh Kepala Sekolah mengisi jadwal kekosongan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang, itupun ibu kuliah sambil mengajar di sekolah ini, dan ditambah lagi dengan mata pelajaran seni budaya untuk saat ini dikarenakan kekosongan tidak ada guru khusus. Ibu waktu dulu bersekolah di SDN Antasan Besar, MTS Muhammadiyah 1, MAN 3 Banjarmasin”.²¹

²¹ Istiqomah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

2) Pengalaman Belajar

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang berharga dan semua orang pasti mempunyai suatu pengalaman, pengalaman yang baik maupun yang buruk. Oleh karena itu setiap individu pasti memilikinya.

Pengalaman mengajar seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga, dan berpengaruh terhadap hasil dalam proses belajar mengajar di sekolah guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode dalam suatu pendidikan di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, beliau mengungkapkan:

“Ibu mengajar sudah hampir 5.5 tahun, sejak tahun 2013 sampai sekarang ini, sebelumnya ibu bekerja di MAN 3 Banjarmasin sebagai Administrasi Umum, dan ibu juga pernah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu sendiri, dan siswa ibu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan, seperti pelatihan K2013, pelatihan Desain Grafis, pelatihan media pembelajaran Autis, dan yang berhubungan dengan PLB”.²²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru cukup ulet dan trampil cukup berpengalaman dalam memberikan pendidikan kepada siswa, dan pernah juga mengikuti berbagai pelatihan yang berhubungan dengan guru maupun Pendidikan Luar Biasa (PLB). Selain itu guru

²² Istiqomah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

mampu mengelola kelas dengan baik dan siswa tidak terlalu ribut, dikarenakan siswa sedikit. Pada saat guru keluar izin sebentar siswa pun merasa tenang dan mencatat apa yang sudah guru jelaskan di papan tulis mengenai materi tersebut.

b. Faktor Siswa

1) Perhatian

Perhatian siswa terhadap proses belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, dari hasil observasi terlihat bahwa siswa memperhatikan materi pendidikan dengan baik dan bersikap tenang pada saat guru menjelaskan, terkadang ada juga ditemui siswa yang sedang asik dengan sendirinya bermain, terkadang ada siswa yang ditemui duduk dilantai atau bawah kursi dan guru pun sudah memberi nasihat atau teguran dengan perkataan ramah, sopan santun kepada siswa tersebut.

Guru Istiqomah mempunyai cara yang terbilang cukup unik dalam hal mengajar di kelas misalkan peneliti temui bahwa guru tersebut memberikan perhatian kepada siswa pada saat mengajar dengan cara menggunakan metode ceramah dengan sambil menggunakan gaya guru sendiri, dan itu cukup efektif membuat siswa perhatian, selain itu di kelas menggunakan metode tanya jawab secara bergiliran diberikan kepada siswa tersebut, ditambahkan dengan menggunakan metode demonstrasi kepada siswa dengan cara maju secara satu persatu untuk mempraktikkan apa yang sudah guru

barusan ajarkan. Semua itu diajarkan secara berulang-ulang atau betahap-tahap dan materinya disederhanakan sesuai kondisi siswa tersebut.²³

2) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal akan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum guru masuk keruangan kelas, sebelum mata pelajaran PAI dimulai, peneliti melihat ada beberapa siswa memanggil guru agama bahwa hari ini ada mata pelajaran agama, tidak lama kemudian guru PAI pun datang guru memasuki ruang kelas, siswa langsung menyiapkan alat tulis seperti pulpen, buku, tipe-x, pensil, penghapus yang diperlukan saat akan memulai materi tersebut, tanpa dibimbing oleh guru, dengan rapi di atas meja.

Pada saat guru membuka pelajaran, guru terlebih dahulu menanyakan atau mengulang kembali isi materi pendidikan yang sebelumnya sudah diajarkan kepada siswa. Ada siswa yang tidak bisa dapat menjawab, kemudian dibantu sedikit menjawab dengan menggunakan kata kunci, ada juga yang dilempar pertanyaan tersebut kepada siswa lainya, dan ada juga dibantu siswa lainya dalam

²³ Observasi di kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

menjawab pertanyaan tersebut, dan ada juga siswa yang dapat menjawab walaupun jawaban tersebut kurang tepat, kemudian guru menjawab secara disederhanakan sesuai dengan anak bekebutuhan tersebut.²⁴

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, beliau mengungkapkan:

“Terkadang ada siswa yang ditemui, tapi itu tidak semua berubah minat dalam belajar, untuk anak tunagrahita itu sendiri tidak ibu temukan, tetapi untuk anak tunarungu lebih cenderung kehp saja, tidak serius dalam belajar, kadang ibu tegur, ibu ambil hpnya, ibu simpani dulu kemudian ibu kembalikan hpnya, dan kadang ibu lihatakan saja, akhirnya dia sadar sendiri akibat teman lainya belajar.

Sebaliknya anak autisme ditemukan kasus sama seperti anak tunarungu apabila ibu terapkan seperti anak tunarungu, maka dia bisa hamuk, memberontak jadi ibu biarkan saja dengan sendirinya, tidak bisa dipaksakan, dengan itu ibu menggunakan metode cermah dengan gaya cara ibu sendiri atau menyuruh siswa tersebut menjawab pertanyaan dari ibu dan dibantu dengan siswa lainnya, maka dengan cara itu lamban laun siswa akan berminat kembali mengikuti pembelajaran pendidikan tersebut”.²⁵

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah pendidikan, sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran itu sangat diperlukan. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses dalam suatu pembelajaran, misalkan alat-

²⁴ Observasi di Kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

²⁵ Istiqomah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019

alat dalam pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Alat yang dimaksud adalah semua perlengkapan ikut menentukan penggunaan suatu materi pelajaran yang cukup tersedia bagi siswa.

Sedangkan prasarana adalah secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Jadi kelengkapan sarana dan prasarana akan sangat membantu guru dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Sarana yang ada di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin berupa alat-alat praktik dan media lainnya seperti gambar-gambar (visual) yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Prasarana yang berhubungan dengan pendidikan ibadah anak berkebutuhan khusus Tunagrahita di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin yang peneliti teliti meliputi pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats.

Untuk pendidikan wudhu dapat dilakukan di tempat wudhu karena sudah ada keran airnya, sedangkan pendidikan mandi hadats tidak ada terdapat ruangan secara khusus dikarenakan memiliki keterbatasan kelas dan itupun digabung sama kelas lainnya dalam satu ruangan.

Adapun sarana yang berhubungan dengan pendidikan ibadah anak berkebutuhan khusus Tunagrahita di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, yang peneliti teliti yaitu

pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats diantaranya seperti buku-buku pegangan bagi guru, gambar-gambar (visual) wudhu, dan alat peraga lainnya seperti gayung, dan ember. Untuk sarana seperti buku-buku pegangan guru PAI.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, beliau mengungkapkan:

“SMALB B/C Dharma Wanita untuk mata pelajaran PAI sendiri tidak menyediakan berupa buku pegangan baik untuk siswa maupun buat ibu, ibu hanya dapat buku pegangan bantuan dari Dinas Pemerintah Dana Bos dan itu di peruntukkan bukunya buat ibu saja ada buku berdasarkan KTSP 2004 berjudul Pendidikan Agama Islam SMA, Kurikulum 2013 berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, buku Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam, dengan buku-buku itu ibu gunakan pada saat proses pembelajaran, itupun ibu sederhanakan lagi pembelajarannya, seandainya ibu tekan akan sesuai kompetensi maka akan sulit siswa ibu menangkapnya. Jadi dapat disimpulkan buku pegangan oeh guru PAI tersebut masih bersifat umum.

Ibu melajarnya secara perlahan-lahan dan harus diulang-secara terus menerus, dan itu lagi yang ibu ajarkan dan tidak pernah bosan sesuai dengan anak berkebutuhan tersebut. Jadi tidak bisa disamakan dengan pembelajaran anak normal pada umumnya”.²⁶

²⁶ Istiqomah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

C. Analisi Data

SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin mendidik penyandang anak tunagrahita pada kategori ringan, sedang, dan berat, adapun hasil yang peneliti temukan di lapangan pada saat observasi, wawancara, dan dokumen pada tahun ajaran 2019/2020 hanya ditemukan anak tunagrahita pada kategori ringan dan sedang saja.

Berdasarkan teori yang ada, pada anak tunagrahita kategori ringan menurut Standford Binet memiliki IQ antara 68-52, sedangkan menurut Skala Weschler memiliki IQ antara 69-55. Sedangkan anak tunagrahita kategori sedang menurut Standford Binet memiliki IQ antara 51-36, sedangkan menurut Skala Weschler memiliki IQ antara 54-40.

Di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita yang dididik pada kategori ringan dan sedang, tetapi tidak ada pemisah diantara keduanya pada saat pembelajaran pendidikan berlangsung ditambah lagi didalam satu kelas biasaya terdapat anak berkebutuhan khusus yang lainnya.

Hal ini dapat terlihat pada saat observasi yang peneliti lakukan saat observasi pembelajaran PAI berlangsung di kelas. Tidak adanya pemisahan anak tunagrahita pada kategori ringan dan sedang dikarenakan ruangan tersebut tidak memadai dan ditemukan dalam satu kelas siswanya sedikit.²⁷

Meskipun tidak ada pemisahan ruangan kelas, guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membedakan antara anak

²⁷ Observasi di kelas SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, 6 Februari 2019.

tunagrahita kategori ringan dan sedang, hal ini karena adanya pengalaman guru baik dibidang pendidikan maupun dibidang pembelajaran, sehingga guru dapat menghendel dan membina siswanya dalam pemberian pendidikan.

1. Pendidikan Ibadah Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Meliputi: Pendidikan Wudhu dan Pendidikan Mandi Hadats

a. Perencanaan

Sebelum melakukan suatu pembelajaran di kelas khususnya dalam pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats, maupun materi yang lainya tentu adanya sebuah perencanaan. Perencanaan sangat penting dibuat agar suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan sesuai yang diharapkan.

Guru dalam mata pelajaran PAI di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin juga membuat perencanaan pembelajaran setiap dua semester sekali. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengikuti ketentuan yang berlaku sebagaimana sekolah reguler pada umumnya. Meskipun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat terlebih dahulu, setelah dilaksanakan di lapangan (kelas) ternyata RPP yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang di lapangan (kelas), dan pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun penyebab pelaksanaan tidak dapat berjalan sesuai tujuan dapat dikatakan, karena melihat kondisi siswa yang mempunyai

keterbatasan (anak berkebutuhan khusus), sehingga guru tidak bisa melaksanakannya secara maksimal.

b. Pelaksanaan

1) Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi upaya guru agar berusaha menjalankan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

a) Pendidikan wudhu, guru PAI ingin mencapai tujuan agar siswa mampu mengenal, mengurutkan, membaca, menyebutkan, mengetahui, dan mempraktikkan gerakan-gerakan wudhu sebagaimana yang tercantum di RPP. Setelah selesai dalam pembelajaran ternyata hanya beberapa yang bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan, dan ada dua yang tidak tercapai sesuai tujuan.

b) Pendidikan mandi hadats, guru PAI ingin mencapai tujuan agar siswa mampu mengenal, melakukan, membaca, menyebutkan, mengetahui, dan mempraktikkan tata cara mandi hadats dengan benar sebagaimana yang tercantum di RPP. Setelah selesai dalam pembelajaran ternyata hanya beberapa yang bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan, dan ada satu yang tidak tercapai sesuai tujuan.

Menurut peneliti ada beberapa faktor yang melatar belakangi tidak tercapainya atau terlaksananya tujuan, baik pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadast di SMALB B/C Dharma Wanita

Persatuan Kota Banjarmasin, yaitu: (1) dari segi alokasi waktu yang ditetapkan tidak cukup menyampaikan satu pembahasan materi pembelajaran, dikarenakan anak tunagrahita lamban dalam memahami materi, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk satu RPP yang sebagaimana seharusnya dilaksanakan satu kali pertemuan, memerlukan lebih dari satu kali pertemuan; (2) karena tidak adanya pemisah antara anak tunagrahita pada kategori ringan dan kategori sedang, serta anak autis, karena tingkat kecerdasan yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita kategori ringan lebih mampu memahami materi pembelajaran dari pada anak tunagrahita kategori sedang. Oleh karena itulah ada beberapa ditemukan tujuan dalam pembelajaran terhambat.

2) Materi

Materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Berdasarkan penyajian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin sama dengan penyajian materi yang diajarkan di sekolahan reguler, namun materi yang disampaikan untuk pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats disederhanakan sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

Berdasarkan penyajian data, materi yang diberikan oleh guru PAI tersebut sudah cukup bagus, materi tentang pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats yang disampaikan guru sesuai dengan

keadaan siswa tersebut, mengingat keterbatasan bagi anak tunagrahita, meskipun materi tersebut tidak semuanya terlaksana, tetapi yang dipentingkan adalah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan guru tersebut menginginkan siswa mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode dan Media

Metode yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan bahan materi kepada siswa. Metode adalah salah satu langkah untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penyajian data, dapat disimpulkan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

a) Untuk memperjelas materi pendidikan wudhu yang disampaikan, dalam hal mendemonstrasikan kepada siswa, guru menggunakan media gambar sebagaimana yang (terlampir dilampiran foto), terlebih dahulu guru menjelaskan tentang materi wudhu, kemudian diselang-seling dengan sisi tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan, dan dilanjutkan kembali dengan mempraktikkan gerakan-gerakan wudhu dengan menggunakan gerakan tangan seperti halnya berwudhu secara langsung didepan siswa, selanjutnya guru meminta siswa secara bergantian maju untuk

mengurutkan gambar-gambar tentang gerakan wudhu yang masih secara acak.

- b) Untuk memperjelas materi pendidikan mandi hadats guru menggunakan alat praga seperti gayung dan ember, metode ceramah dengan menggunakan alat praga dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, kemudian di selang-seling dengan sisi tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru menjelaskan gerakan tata cara mandi hadats beserta niat, dan diikuti juga oleh siswa tersebut dengan dibimbing guru. Selanjutnya guru meminta secara bergantian maju untuk mempraktikkan tata cara mandi hadats dengan menggunakan alat praga tersebut.

Selain itu metode demonstrasi adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penambahan media dan alat praga pada pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats seperti media gambar wudhu, gayung, dan ember menambah minat siswa dalam mempelajari materi tersebut, agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian metode dan media yang digunakan guru PAI di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin untuk pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats tersebut adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi

dengan penambahan media gambar gerakan-gerakan wudhu, dan alat praga seperti gayung dan ember dapat dikatakan berhasil.

4) Proses Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, terlihat ada 3 kegiatan yang dilakukan guru PAI pada proses pendidikan baik pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru, terkadang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Kegiatan inti yaitu pemberian materi pembelajaran, adapun waktu yang dipakai dalam pemberian materi tersebut 2 X 40 menit tidak sesuai, karena waktu yang dipakai tidak cukup untuk satu kali pertemuan, perlu beberapa kali pertemuan untuk menyelesaikan satu materi pembelajaran tersebut.

a) Bila dianalisis, pemberian materi pengetahuan tentang wudhu dan praktik wudhu memerlukan 2 kali pertemuan bahkan bisa saja lebih, dari segi materi pembelajaran itupun masih disederhanakan. Pada pertemuan pertama dan kedua guru PAI memberikan materi pengetahuan tentang wudhu yang tertuju pada ranah kognitif dan sekaligus pada pertemuan pertama guru sudah memperkenalkan gerakan-gerakan wudhu pada ranah psikomotorik, diakhir guru meminta siswa maju secara bergantian untuk menyusun gambar gerakan wudhu secara berurutan.

Pada pertemuan kedua guru mengulang kembali materi pembelajaran sebelumnya dan membahas materi pembelajaran selanjutnya, diakhir guru meminta siswa secara bergantian mempraktikkan gerakan-gerakan wudhu secara berurutan dan hasilnya beraneka ragam sesuai dengan penyajian data.

- b) Sedangkan untuk pendidikan mandi hadats bila dianalisis, pemberian materi pengetahuan tentang mandi hadats dan praktik mandi hadats memerlukan 2 kali pertemuan, Pada pertemuan pertama dan kedua guru PAI memberikan materi pembelajaran pengetahuan tentang mandi hadats yang tertuju pada ranah kognitif.

Pada pertemuan kedua guru mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya tentang mandi hadats, dan membahas materi pembelajaran selanjutnya, kemudian guru membimbing siswa dalam melakukan gerakan tata cara mandi hadats dengan terlebih dahulu membimbing siswa dalam membaca bacaan mandi hadats. Diakhir guru meminta siswa secara bergantian mempraktikkan tata cara mandi hadats secara berurutan dan hasilnya beraneka ragam sesuai dengan penyajian data.

Dapat dikatakan bahwa pemberian materi dalam proses pembelajaran pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats bagi anak tunagrahita lebih cenderung kearah ranah psikomotorik dari pada ranah kognitif, dan bisa dikatakan bahwa anak tunagrahita mampu

menangkap pembelajaran secara langsung yang berupa praktik sebagaimana yang sudah diajarkan oleh guru PAI.

c. Evaluasi

Dalam sebuah pembelajaran di kelas tentunya ada evaluasi, evaluasi merupakan aspek yang penting, karena berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam suatu pembelajaran, dan menentukan tingkat keberhasilan seseorang yang telah dicapai.

Evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru PAI di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin menggunakan *pre test* dan *post test* yang digunakan guru PAI sudah sesuai, karena terlihat pada saat observasi di kelas sebelum memulai pelajaran dan sebelum guru mengakhiri materi pelajaran pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tersebut mengenai materi yang telah diajarkan.

Adapun evaluasi yang diberikan guru setiap tengah semester, dan pada saat ulangan akhir semester berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya, adapun soal-soal yang diberikan kepada siswa berlainan, disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Ibadah Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Faktor guru, latar belakang pendidikan guru yang bernama Ibu Istiqomah lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), dan pernah lulusan sekolah agama sebelumnya di MTS Muhammadiyah 1, dan MAN 3 Banjarmasin.

Dari penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup berpengalaman dalam mengajar, dan dibuktikan dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti pelatihan K2013, pelatihan Desain Grafis, pelatihan media pembelajaran Autis, dan yang berhubungan dengan PLB.

Selain itu guru PAI tersebut sudah hampir 5.5 tahun mengajar di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, dengan pengalaman hampir 5.5 tahun dirasa cukup memadai untuk memberikan pendidikan kepada siswa.

Kemudian ada faktor siswa yang meliputi perhatian dan minat. Dari penyajian data dapat dikatakan bahwa perhatian siswa dalam pendidikan ibadah anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang meliputi pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin cukup baik, karena metode yang dibawakan oleh guru cukup baik, sehingga memancing siswa untuk memperhatikan pembelajaran tersebut. Adapun minat siswa di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari persiapan mereka sebelum pelajaran dimulai dan ketertarikan atau

kesenangan siswa pada saat pembelajaran berlangsung apalagi pada saat memberikan contoh praktik gerakan tersebut, ada beberapa siswa yang ingin mencoba melakukannya tanpa guru sebut namanya terlebih dahulu.

Faktor sarana dan prasarana juga merupakan hal yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan proses suatu pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dapat dikatakan bahwa sarana yang berhubungan dengan pendidikan ibadah anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang meliputi pendidikan wudhu dan pendidikan mandi hadats di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin cukup mendukung, karena sarana yang ada di sekolah tersebut sudah cukup lengkap dari segi alat praktik dan lain sebagainya, sehingga dapat membantu proses pembelajaran tersebut. Meskipun prasarana untuk melaksanakan praktik tidak cukup memadai, namun hal ini dapat dilaksanakan dimana saja.